

PUPUR SUKA MAKAN SAYUR



VERSI
BAHASA
INDONESIA

INTEN SUKMA PRATIWI



Balai Bahasa Provinsi Bali
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2022

PUPUR SUKA MAKAN SAYUR



Ditulis oleh
INTEN SUKMA PRATIWI



Balai Bahasa Provinsi Bali
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2022

PUPUR SUKA MAKAN SAYUR

Penulis : Inten Sukma Pratiwi
Penyunting : Wahyu Aji Wibowo
Ilustrator : Ida Bagus Rama Kusuma
Penata Letak : Inten Sukma Pratiwi

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Balai Bahasa Provinsi Bali
Jalan Trengguli I No. 34 Denpasar Timur
Telepon (0361) 461714 (www.balaibahasaprovinsibali.kemdikbud.go.id)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit, kecuali dalam hal dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Pratiwi, Inten Sukma
Pupur Suka Makan Sayur: Cerita Fiksi/Inten Sukma Pratiwi; Wahyu Aji Wibowo (Penyunting). Denpasar: Balai Bahasa Provinsi Bali, 2022.
vii; 70; 28 cm.
ISBN: XXX-XXX-XXX-XXX-X

Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan berkat-Nya penerbitan buku ini dapat terwujud di tengah kita dan di tangan pembaca.

Buku yang ada di tangan pembaca adalah salah satu upaya Balai Bahasa Provinsi Bali untuk memenuhi ketersediaan bahan bacaan literasi bagi masyarakat, terutama dunia pendidikan. Penyediaan bahan bacaan adalah pintu masuk untuk mengembangkan literasi. Penyediaan bahan bacaan literasi berupa cerita sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca anak guna menumbuhkan budi pekerti. Sebagai bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya, yaitu numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dapat ditumbuhkembangkan. Hadirnya buku ini dimaksudkan sebagai bahan penguatan dalam mendukung GLN (Gerakan Literasi Nasional).

Selanjutnya, cerita-cerita yang terhimpun dalam buku ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter. Di katakan demikian karena cerita-cerita itu diyakini sarat dengan nilai-nilai yang mampu mengemban fungsi praktis, yaitu membangun karakter pembaca. Karakter yang relevan dibangun adalah karakter religiositas, nasionalisme, kemadirian, gotong royong, dan integritas. Selain itu, cerita-cerita dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis, mampu mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi, yaitu komunikasi dan kolaborasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21.

Penerbitan buku ini adalah hasil dari kegiatan Sayembara Penyusunan Bahan Bacaan Siswa SD Kelas Awal (1, 2, dan 3) dalam dwibahasa, yaitu naskah berbahasa Indonesia dan naskah berbahasa Bali yang ditulis dalam dua buku. Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja keras dan kerja tuntas penyusun Wayan Yogik Aditya Urdhahana dan penyunting Puji Retno Hardiningtyas. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada yang bersangkutan dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi upaya membangun budaya literasi dan mencerdaskan bangsa menuju insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter. Amin.

Denpasar, Maret 2022

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali,

Toha Machsum, M.Ag.

Sekapur Sirih

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat beliaulah buku ini bisa terselesaikan dengan baik. Rasa bahagia juga penulis rasakan karena buku ini bisa dibaca oleh anak-anak Indonesia.

Ide cerita dalam buku ini bermula ketika penulis mengamati begitu banyak anak-anak yang tidak suka makan sayur. Penulis ingin melalui cerita dalam buku ini, anak-anak Indonesia mulai tertarik untuk makan sayur.

Buku ini bercerita tentang seorang anak yang tidak suka makan sayur. Namun, orang tuanya tidak menyerah begitu saja karena sayur sangat bermanfaat bagi kesehatan. Orang tuanya mencari cara agar anaknya mau makan sayur.

Cara yang dilakukan orang tuanya sangat menarik. Orang tuanya mengajarkan dari proses menanam bibit sayuran, memelihara, memanen, hingga memasak sayuran tersebut agar enak untuk dimakan. Di sanalah anak tersebut banyak mendapat pelajaran secara tidak langsung. Seperti belajar berkebun, memasak, dan mengenal berbagai jenis sayuran.

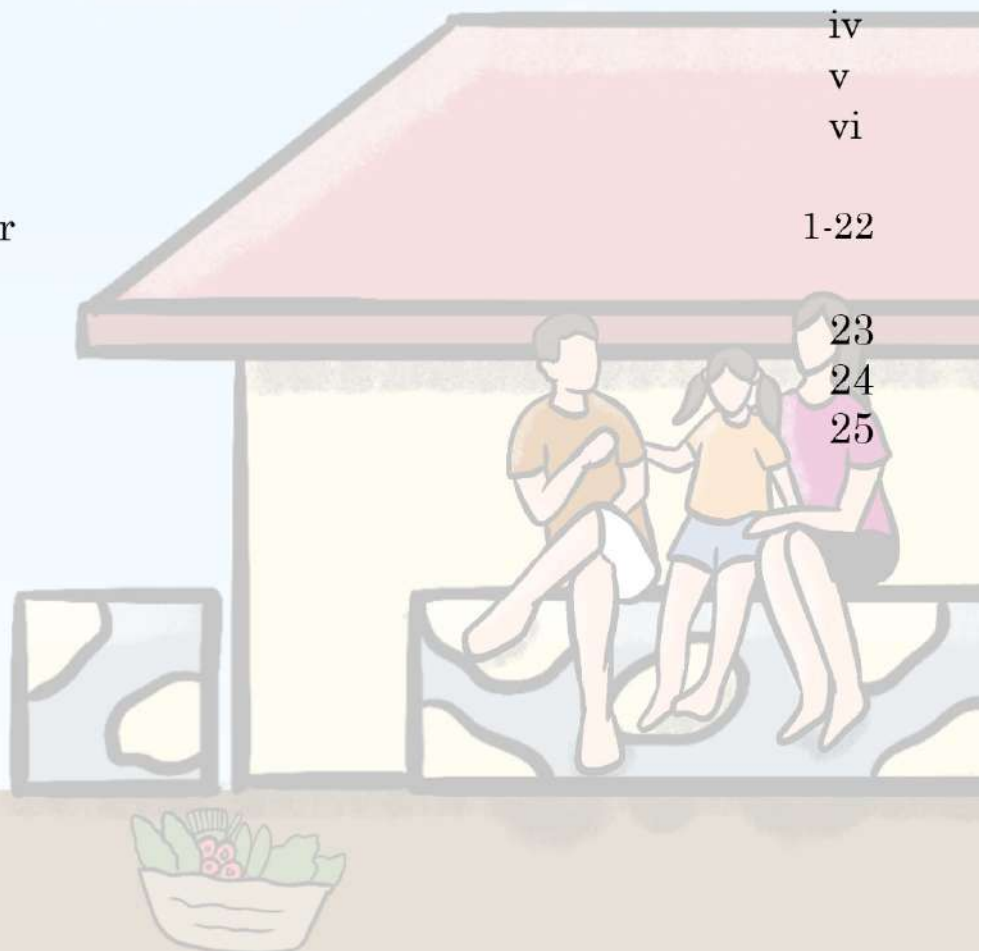
Cerita dalam buku ini juga menonjolkan muatan lokal Bali yaitu *serombotan*. *Serombotan* merupakan sayuran khas daerah asal penulis yaitu Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Dengan mengenalkan *serombotan* maka penulis berharap pengetahuan anak-anak Indonesia bertambah mengenai makanan khas daerah yang ada di Indonesia.

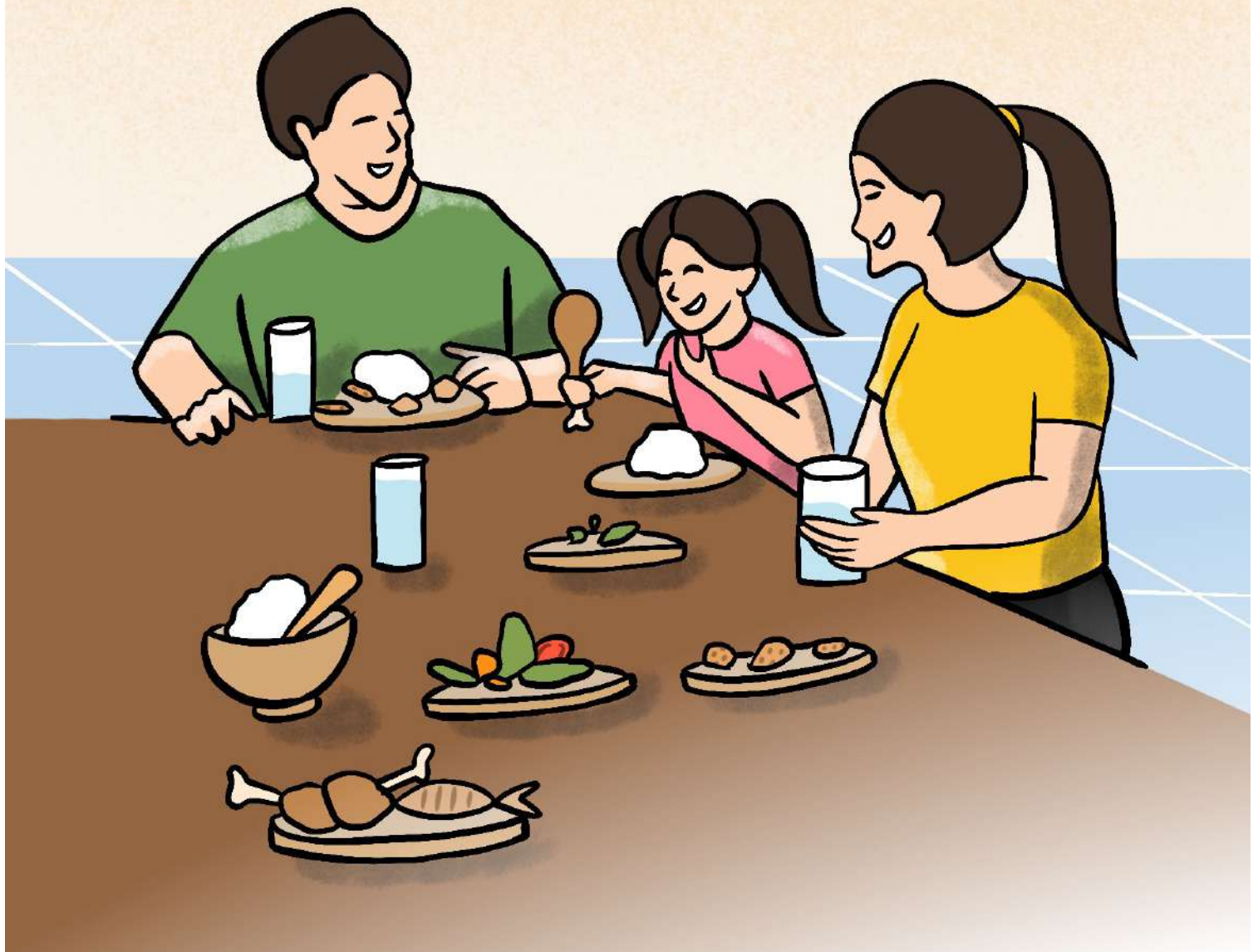


Salam,
Klungkung, Maret 2022
Inten Sukma Pratiwi

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Depan	ii
Halaman Francis	iii
Kata Pengantar	iv
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
 Pupur Suka Makan Sayur	 1-22
 Bidoata Penulis	 23
Biodata Penyunting	24
Biodata Ilustrator	25





Hari ini hari Minggu. Putu Purnama berkumpul bersama orang tuanya. Mereka akan sarapan bersama. Pupur, begitu orang tuanya memanggil Putu Purnama.

"Pupur, ayo sayuranya dimakan!" kata ibu.

"Aku tidak suka sayur, Bu," jawab Pupur.

"Makan sedikit saja agar kamu sehat!" kata ibu.

"Tidak mau," jawab Pupur. Pupur hanya mau makan dengan ayam goreng.



Selesai makan, ayah mengajak Pupur ke kebun belakang. Ayah mengajarkan Pupur cara menanam benih sayur. Pupur sangat senang.



Pupur sangat rajin menyirami tanaman-tanaman itu. Ia juga memberi pupuk agar tanaman subur.



Suatu hari Pupur melihat
tanamannya tumbuh rimbun.
"Ayah, Ibu, kemarilah!
Tanaman kita sudah rimbun,"
kata Pupur. Ayah dan ibu
menghampiri Pupur.



Tanaman sayur memang sudah siap dipanen. Ada kacang panjang, bayam, kangkung, dan sebagainya. Ibu segera mengambil keranjang. Keranjang digunakan untuk tempat sayuran yang dipetik.



Mereka mulai memetik sayuran. Saat sedang asyik memetik, tiba-tiba Pupur berteriak. "Ayah, Ibu, tolooooong!" Ayah dan ibu terkejut. Mereka segera menghampiri Pupur.

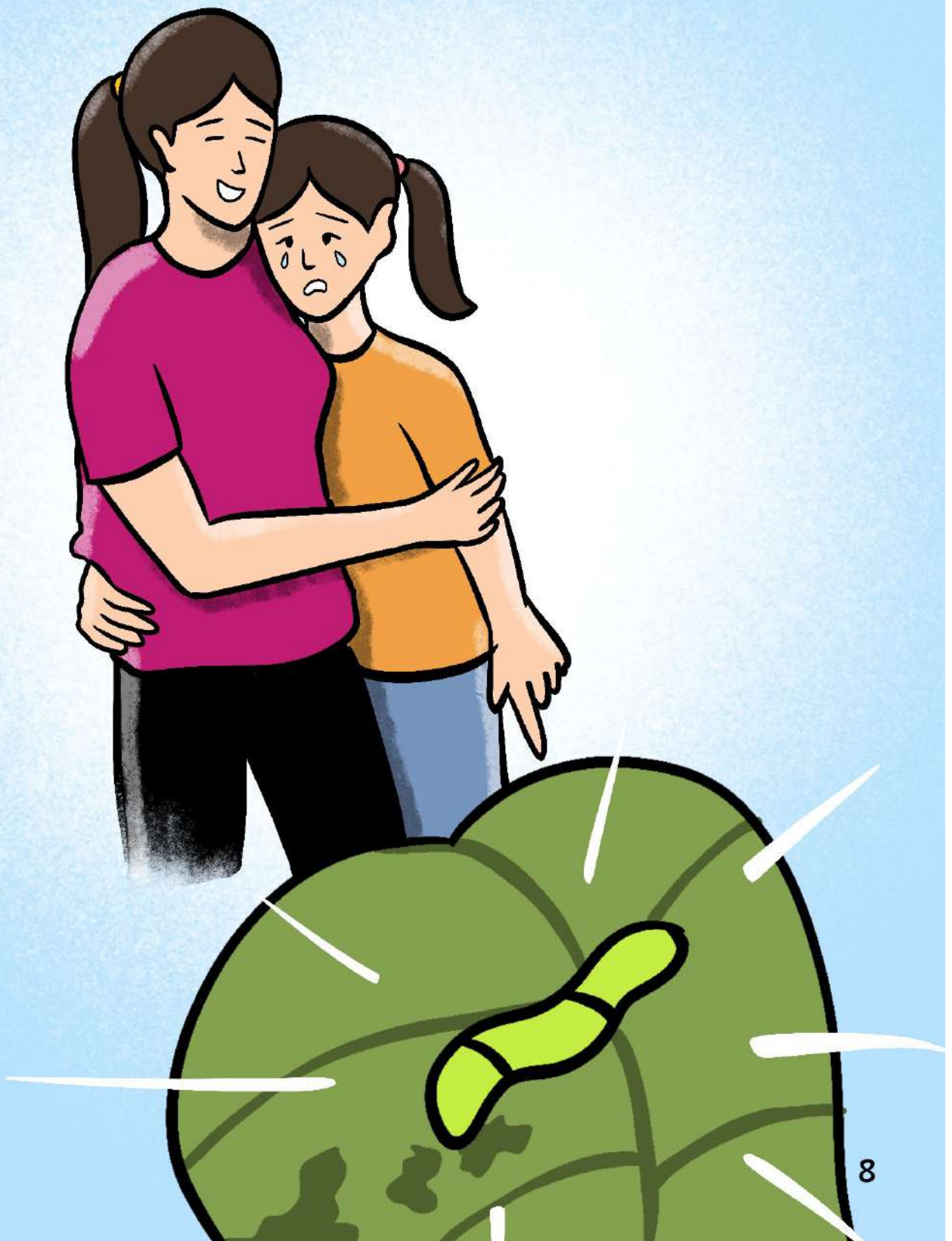


"Ada apa, Pupur?" tanya ibu.

"Ibu, lihat di daun bayam itu!" jawab Pupur.

"Oh, itu hanya ulat," kata ibu.

"Aku takut. Aku tidak mau memetik sayuran lagi,"
kata Pupur. Pupur menangis.



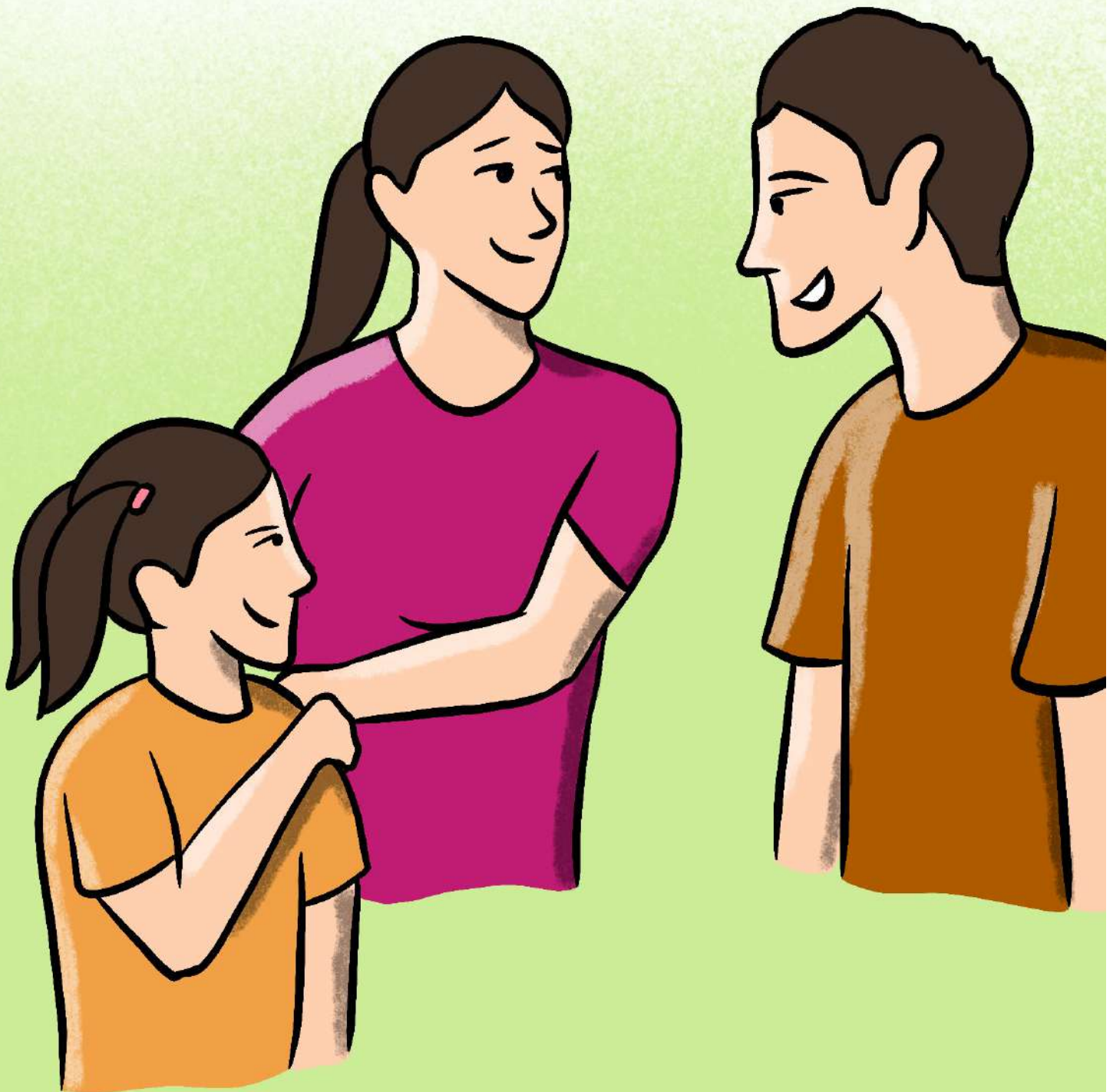
“Jangan takut! Ulat itu tidak akan menggigitmu.
Ulat itu tidak beracun. Ulat itu juga tidak
membuat gatal,” kata ayah.



“Jika ada ulat pada sayuran, artinya sayuran itu sehat. Sayuran tidak mengandung pestisida. Pestisida membahayakan kesehatan,” kata ibu.



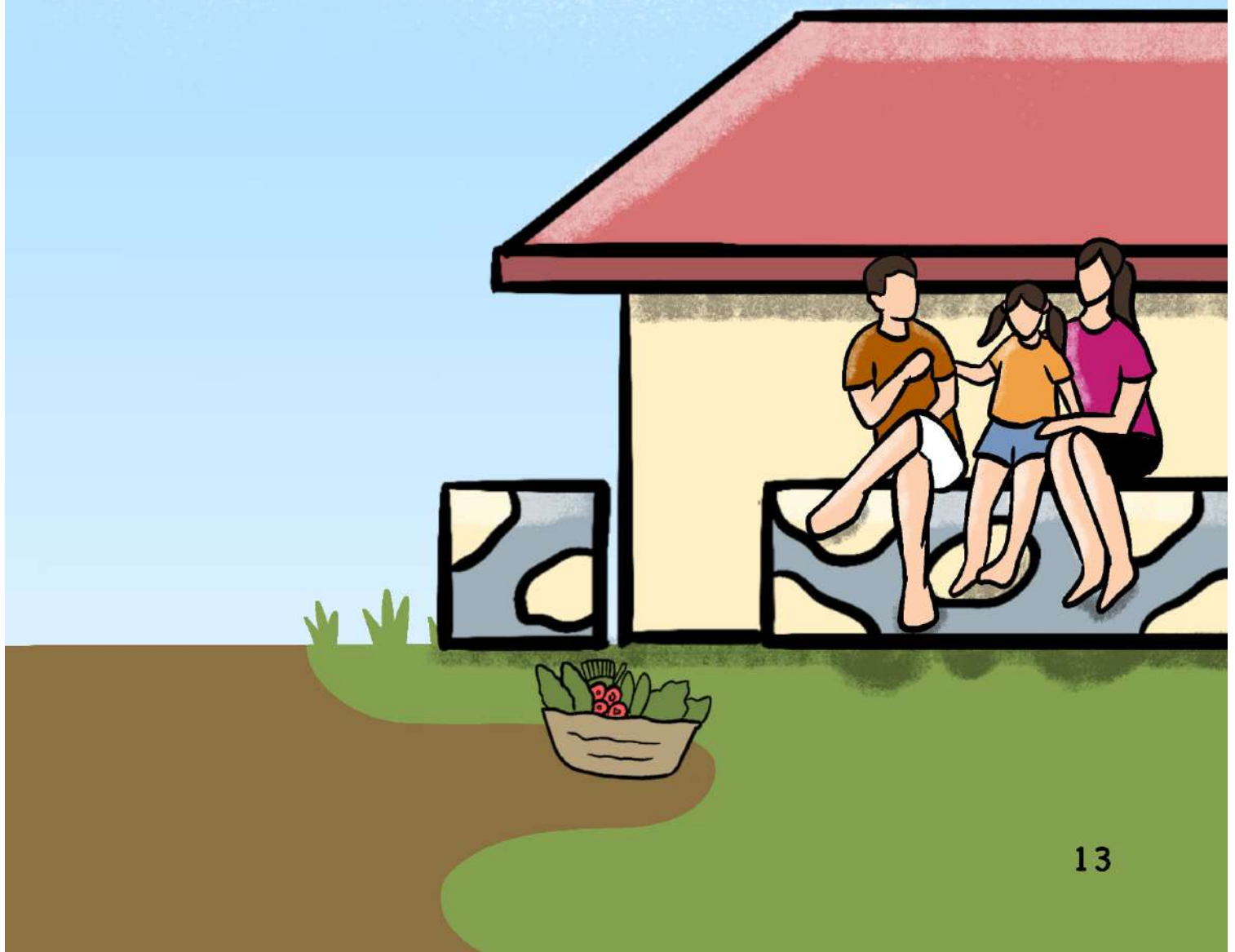
“Benar. Ulat saja suka makan sayuran sehat. Kenapa Pupur tidak?” tanya ayah. Pupur tidak menjawab. Ia hanya melihat tanaman sayur di sekitarnya.



"Iya, tanamannya terlihat sehat," kata Pupur.
Ayah dan ibu tersenyum. Mereka melanjutkan
lagi memetik sayur.

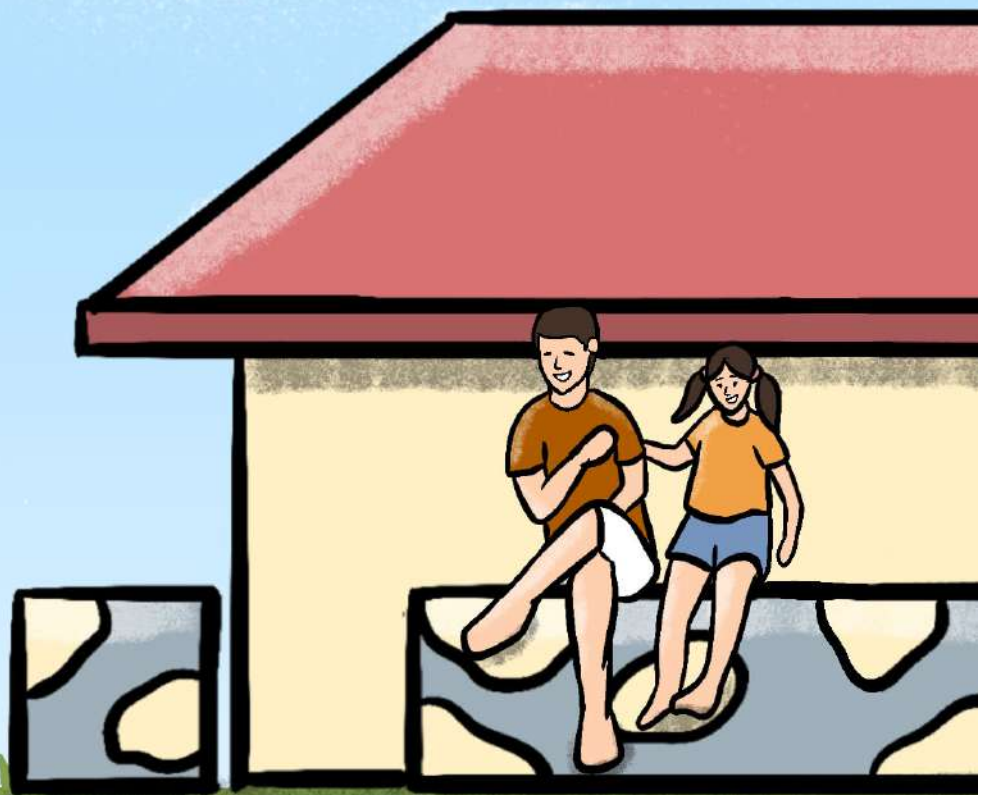


“Wah, banyak hasil panen kita, ya!” kata ayah.
“Iya, Yah. Aku sangat senang. Ke mana akan kita
bawa sayurannya?” tanya Pupur.



"Ayo, ikut ibu ke dapur! Kita akan membuat sesuatu," kata ibu.

"Baiklah," jawab Pupur dan ayah.



Sesampainya di dapur, Pupur mencuci sayuran. Sayuran yang sudah bersih, lalu direbus oleh ibu. Setelah matang, sayuran itu dipotong-potong oleh ayah. Kemudian ibu menggoreng kacang.

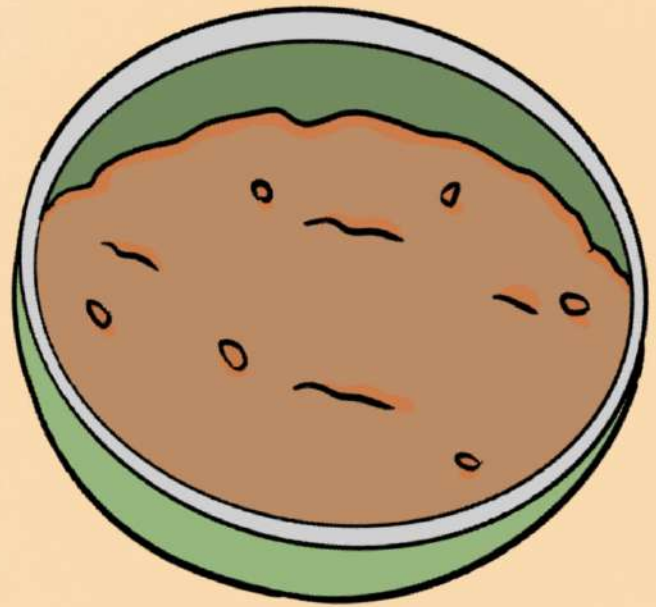


Mereka memasak sambil bernyanyi.
Petik-petik sayur di kebun
Tanah subur sayurnya rimbun
Olah-olah janganlah salah
Sayur sehat rasa tak kalah

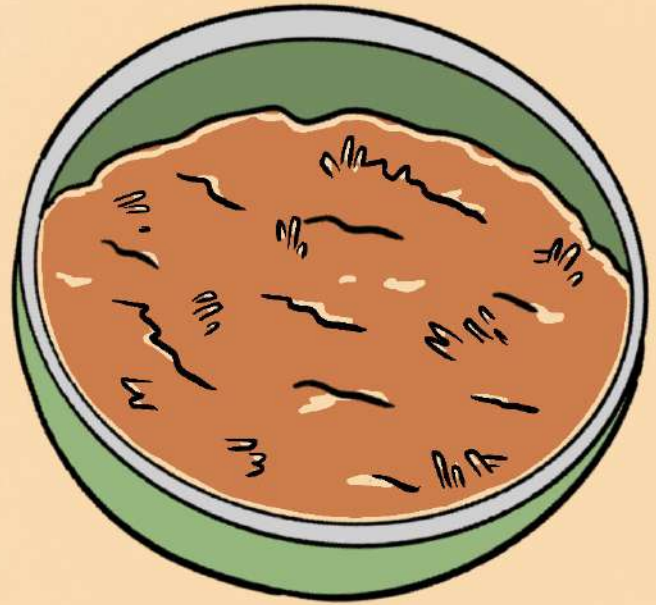


Banyak sayur bisa dimakan
Penyakit pun kita kalahkan
Tubuh kita menjadi kuat
Suka sayur anak yang hebat

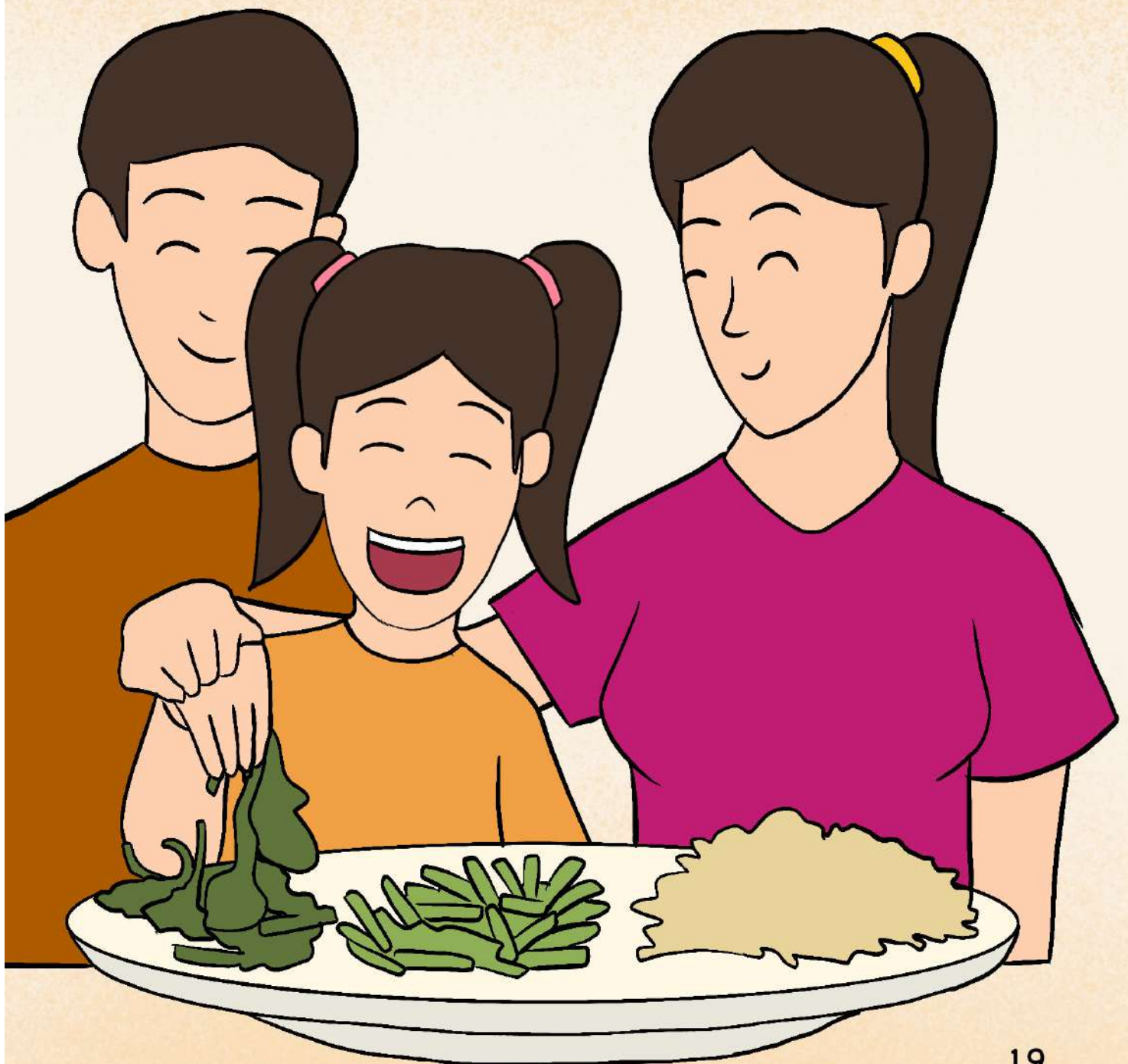
Selanjutnya, ayah mengulek garam, terasi, dan cabai. Setelah rata, ditambahkan kacang tanah matang. Pupur membantu menambahkan air. Jadilah bumbu kacang.



Kemudian, ayah memarut kelapa. Ibu mengulek garam, terasi, dan cabai. Ditambah kemiri agar terasa gurih. Bumbu ini dicampur dengan kelapa parut. Jadilah bumbu kelapa.



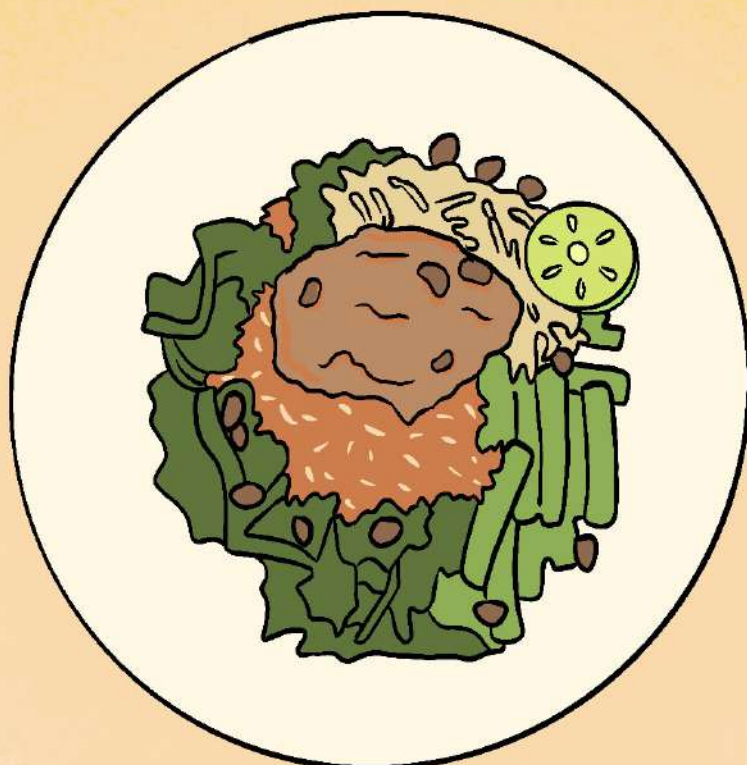
Sayur yang sudah dipotong ditata dalam sebuah piring. Sayur itu diberi bumbu kacang dan bumbu kelapa.

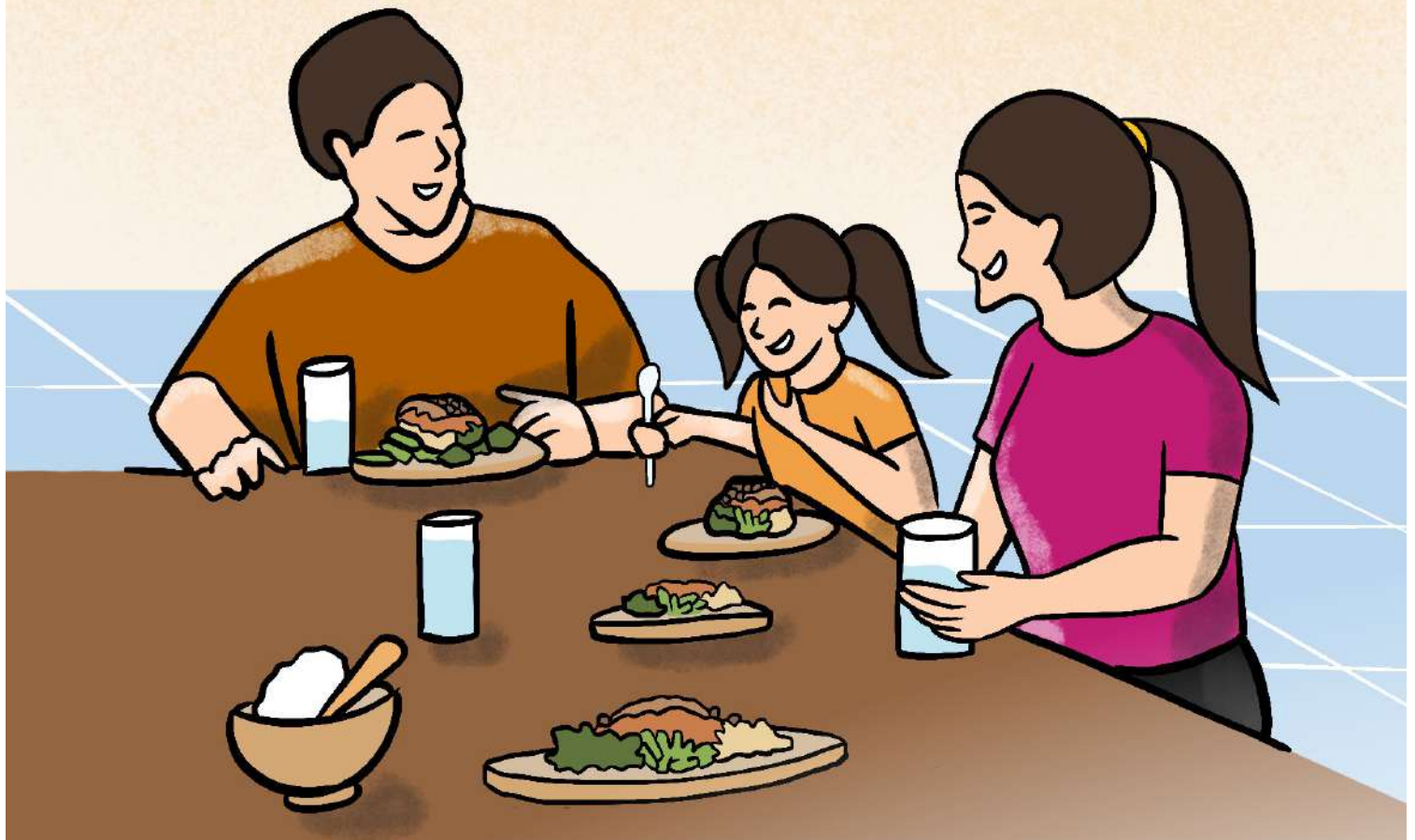


“Ini namanya serombotan. Serombotan siap disantap,” kata ibu.

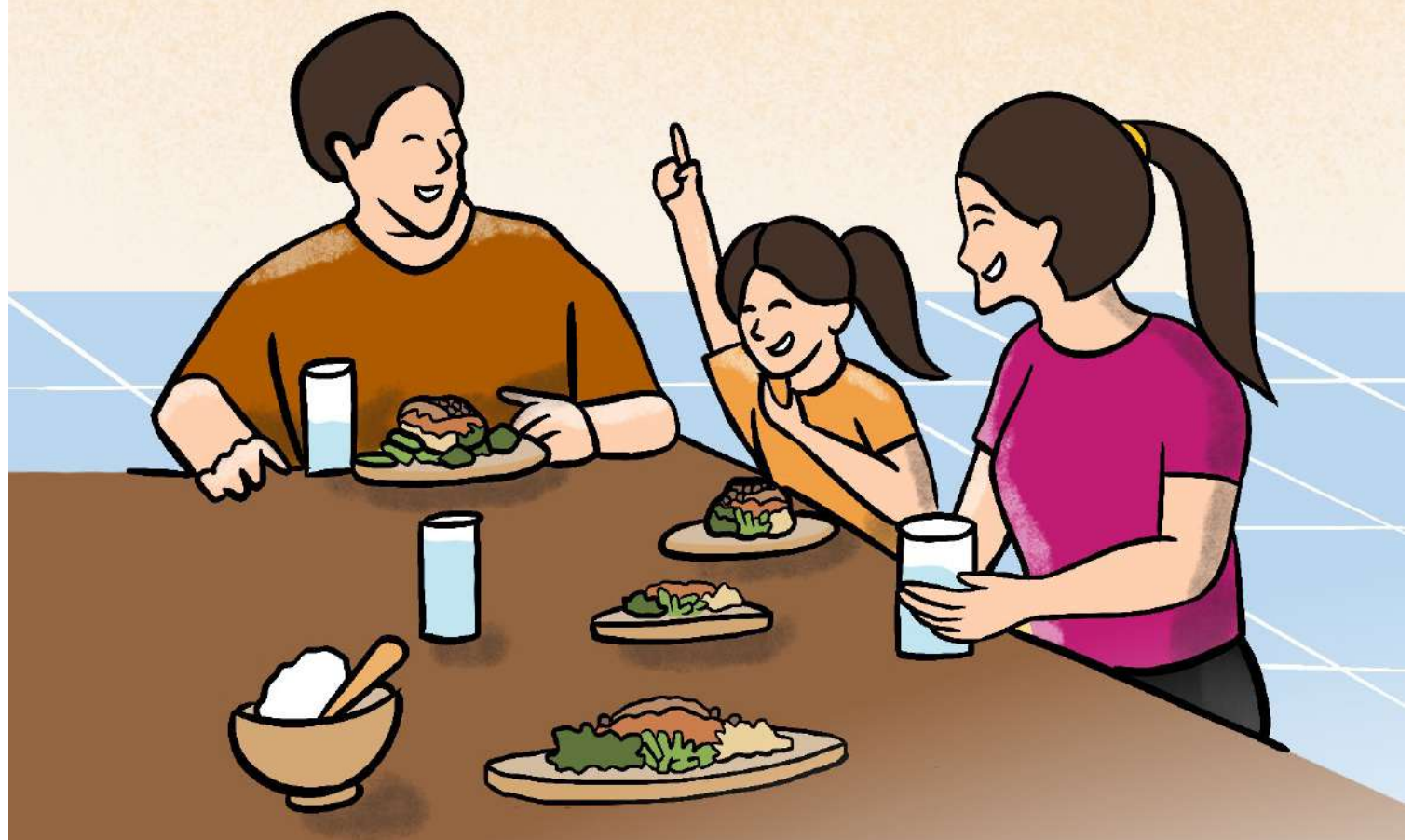
“Ibu, aku mau coba makan serombotan. Aku penasaran dengan rasanya,” kata Pupur.

Kemudian mereka makan bersama. Namun, sebelum makan mereka berdoa.





"Serombotannya enak sekali. Pupur mau tambah lagi, ah," kata Pupur. Ibu sangat senang melihat Pupur mau makan sayur.



"Ayah suka serobotan. Ayah suka sayur. Pupur bagaimana?" tanya ayah.
"Pupur suka makan sayur!" jawab Pupur dengan ceria. Ayah dan ibu pun tertawa gembira.

Biodata Penulis



Inten Sukma Pratiwi lahir di Klungkung, 27 September 1986. Ia tinggal di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Sejak tahun 2006 ia menjadi guru SD. Namun, sejak bulan Mei 2021 ia bertugas sebagai kepala sekolah di salah satu SD yang ada di Kabupaten Klungkung yaitu SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin. Kesehariannya yang dekat dengan anak-anak yang tidak lain adalah siswa-siswanya membuat ia masuk ke dalam dunia anak. Dari sana lah ia menyadari bahwa kepekaan anak bisa dilatih dari membaca ataupun mendengarkan cerita. Hal itu membuat ia mulai menulis cerita anak yang nantinya akan bermanfaat bagi anak-anak yang membacanya.

Beberapa prestasi yang pernah diraih adalah Juara 3 Menulis Cerita Anak dan Juara 2 Menulis Cerita Remaja yang diselenggarakan oleh PGRI Kabupaten Klungkung pada tahun 2018. Pada Tahun 2019 karya puisinya masuk nominasi dalam lomba menulis puisi bagi guru-guru se-Provinsi Bali yang diselenggarakan oleh Dermaga Seni Buleleng. Selain itu di tahun 2019 ia juga lolos 7 besar dalam penulisan cerita anak yang diselenggarakan oleh Bali Muda Foundation. Pada tahun 2020 ia memperoleh Juara 1 Menulis Pengalaman Mengajar dalam Masa Pandemi yang diikuti oleh guru-guru SD se-Provinsi Bali. Lomba ini diselenggarakan oleh Er Institut. Tahun 2021 karya Satua Balinya menjadi karya terbaik dalam Sastra Saraswati Sewana yang diselenggarakan oleh Puri Kauhan Ubud. Selain itu, pada tahun 2021 juga karyanya masuk 10 besar dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan siswa SD Kelas Awal yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali. Ia dapat dihubungi melalui akun media social Facebook: Gekin Punya Hero, IG: @gekin_hero.

Biodata Penyunting



Wahyu Aji Wibowo, S.S. lahir di Banyumas, 25 Mei 1979. Ia mulai bekerja di Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) tahun 2006. Sejak Februari 2016—sekarang bekerja di Balai Bahasa Provinsi Bali, sebagai penyuluh, penyunting, dan ahli kebahasaan tindak pidana. Ia menikah dengan Puji Retno Hardiningtyas dan dikaruniai dua putri (Ameera dan Ammara). Saat ini ia menetap di Denpasar.

Terlibat di berbagai kegiatan kebahasaan dan sayembara bahan bacaan literasi sejak 2017—sekarang. Untuk surat-meyurat, ia menggunakan alamat kantor Balai Bahasa Provinsi Bali di Jalan Trengguli I No. 34 Denpasar Timur. Sementara itu, alamat rumah di Jalan Trengguli I No. 9 Denpasar Timur.

Biodata Ilustrator



Ida Bagus Rama Kusuma lahir pada tanggal 08 Desember 1997 di Denpasar. Sering di panggil Gus Rama. Gus Rama baru saja menyelesaikan pendidikannya di Institut Seni Denpasar. Gus Rama bergelar Sarjana Desain di tahun 2020. Gus Rama beberapa kali menjuarai desain poster se-Bali dan tingkat Nasional. Hal tersebutlah yang membuat Gus Rama tetap meneruskan karya karyanya sampai sekarang.

